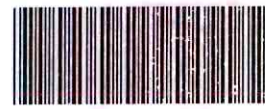


**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN INTERIOR
PADA STASIUN KERETA API TUGU YOGYAKARTA
TAHUN 1945 SAMPAI TAHUN 2005**

SKRIPSI



KT001026



Sigit Prasaja

**PROGRAM STUDI DISAIN INTERIOR
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN INTERIOR
PADA STASIUN KERETA API TUGU YOGYAKARTA
TAHUN 1945 SAMPAI TAHUN 2005**

SKRIPSI




**Oleh:
Sigit Prasaja
9710905023**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Disain Interior
2006**


HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi berjudul :
KONTINUITAS DAN PERUBAHAN INTERIOR PADA STASIUN KERETA
API TUGU YOGYAKARTA TAHUN 1945 SAMPAI TAHUN 2005, diajukan
oleh SIGIT PRASAJA, NIM. 9710905023, telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Program Studi Disain Interior, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 6 Februari 2006 dan dinyatakan
memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Sumartono, M.A.
NIP. 131284652

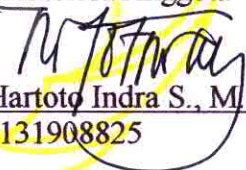
Pembimbing II/Anggota


Dr. A. Hendro Purwoko
NIP. 131284654

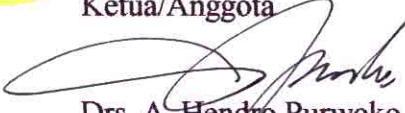
Penguji Ahli/Anggota


Dr. Tata Tjandrasat A.
NIP. 131567128

Ketua Program Studi
Disain Interior/Anggota


Dr. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP. 131908825

Ketua Jurusan Disain/
Ketua/Anggota


Dr. A. Hendro Purwoko
NIP. 131284654



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta

Dr. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT penguasa alam semesta yang telah memberikan rahmat, semangat dan kekuatan yang luar biasa besar kepada hamba-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul: **KONTINUITAS DAN PERUBAHAN INTERIOR PADA STASIUN TUGU YOGYAKARTA TAHUN 1945 SAMPAI TAHUN 2005** dapat diselesaikan meskipun dalam proses pengerjaannya berliku-liku, sangat panjang, dan melelahkan.

Manusia mempunyai keterbatasan dan penulis menyadari hal itu, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis dengan sepenuh hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak yang telah membantu hingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini:

1. Bapak Dr. Sumartono, M.A., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi ini
2. Bapak Drs. A. Hendro Purwoko, selaku Pembimbing II dan Ketua Jurusan Disain yang dengan penuh kesabaran, mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi ini.
3. Drs. Tata Tjandrasat A., selaku Penguji Ahli.
4. Bapak Hartoto Indra S., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Disain Interior.
5. Bapak M. Agus Burhan, selaku Pembantu Dekan Satu Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Ibu Ir. Hartiningsih, M.T., selaku Dosen Wali yang telah memberi masukan khususnya dalam penulisan ini.
8. Kepala Daerah Operasi VI PT. KERETA API (Persero) Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di Stasiun Tugu Yogyakarta.

22. Feri dan kawan-kawan, terimakasih untuk bantuannya...kapan mau membantu lagi....
 23. Teman-teman seperjuangan TA, teman-teman DI'97, terimakasih untuk kebersamaannya, semoga kebahagiaan selalu menyertai kita semua, amin.
 24. Seluruh Staff ANTIPODES INDONESIA dan PERANCIS yang telah memberi waktu, akomodasi, dorongan dan semangat hingga saya dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Terima kasih Mas Benoit Torrent untuk semuanya, Mr. Frederic Bartalou, Mr. Christoper Lamaire, Mas Yosy atas bantuan dan yang selalu mengingatkan tentang TA-ku, Mas Iwan atas semua bantuannya, Mas Nono, Mas Yuli dan Mbah Kaum untuk semua pengertiannya.
 25. Mas Supri, terima kasih atas akomodasinya hingga aku dapat kesana kemari menyelesaikan skripsi ini
 26. Mas Itak, terima kasih untuk dorongannya.
 27. Segenap Karyawan dan Staff Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama Program Studi Disain Interior; Pak Sardi dan Mas Gun.
 28. Mas Yuni, Mbak Sri, Mbak Susi, dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih untuk bantuan dan dukungannya hingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini .
- Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Amin.

Yogyakarta, Februari 2006

Penulis



*untuk Bapak Ibuku terkasih... ..
yang telah banyak aku kecewakan.....
terimakasih untuk cinta kasih.....
dan semuanya.....*

*untuk Anak dan Istriku tercinta... ..
terimakasih untuk selalu memahami... ..
menyemangati, mendukung,
dan semua pengertiannya... ..*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pengantar	iii
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Foto	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. METODE PENELITIAN	4
1. Metode Pendekatan.....	4
2. Populasi.....	4
3. Tehnik sample.....	5
4. Metode Pengumpulan Data.....	5
5. Metode Analisis Data.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI	
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
1. Pengertian Disain Interior.....	7
2. Pengertian Kontinuitas	7
3. Pengertian Perubahan	8
4. Pengertian Kontinuitas dan Perubahan.....	8

B. TINJAUAN UMUM STASIUN KERETA API.....	10
1. Menurut Hendaryanto dkk	10
2. Menurut John Handlcock Callender	13
C. TINJAUAN ORGANISASI RUANG PUBLIK STASIUN KERETA API.....	14
1. Pengertian Organisasi Ruang Publik Stasiun Kereta Api.....	14
2. Bentuk Organisasi Ruang Publik Stasiun Kereta Api.....	17
3. Sirkulasi	18
4. Tata Kondisional Stasiun Kereta Api	20
5. Tata Letak Perabot.....	23
D. TINJAUAN SEJARAH STASIUN KERETA API DI INDONESIA.....	24
1. Tinjauan Latar Belakang Sejarah.....	24
2. Tinjauan Umum Sejarah.....	26
3. Perkembangan Stasiun Tugu Yogyakarta.....	32
BAB III DATA LAPANGAN	
A. DATA LAPANGAN.....	37
1. Proses Pelaksanaan	37
2. Kendala.....	38
3. Perolehan Data Lapangan.....	38
B. HASIL PENGAMATAN.....	39
1. Pintu masuk stasiun sebelah timur.....	39
2. Pintu masuk stasiun sebelah selatan	49
C. PETA YOGYAKARTA.....	52
1. Peta Yogyakarta Dengan Jalur Kereta Api	52
2. Gambar Lay Out dan tampak Stasiun Tugu Yogyakarta	53
D. HASIL PENGAMATAN NON FISIK DI LAPANGAN.....	54
1. Struktur Organisasi Pelayanan Stasiun Tugu Yogyakarta	54
2. Siklus Pelayanan Keberangkatan Penumpang dari Stasiun..	55
3. Alur Pelayanan Reservasi	56

BAB IV ANALISIS

A. STASIUN KERETA API.....	57
1. Periode satu tahun 1945 sampai tahun 1955.....	61
2. Periode dua tahun 1955 sampai tahun 1965	65
3. Periode tiga tahun 1965 sampai tahun 1975	68
4. Periode empat tahun 1975 sampai tahun 1985	71
5. Periode lima tahun 1985 sampai tahun 1995.....	75
6. Periode enam tahun 1995 sampai tahun 2005	88
B. TATA KONDISIONAL STASIUN TUGU YOGYAKARTA....	93
1. Penghawaan	93
2. Pencahayaan.....	94
3. Sirkulasi	95
4. Akustik.....	95

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	97
B. SARAN.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR FOTO

Foto Nomor :	Hal
01. Foto suasana Stasiun Tugu Yogyakarta dari arah timur tahun 1890.....	32
02. Foto suasana Stasiun Tugu Yogyakarta bagian depan dari arah timur tahun 2005.....	34
03. Foto Stasiun Tugu Yogyakarta dari arah timur pada tahun 1887	40
04. Foto Stasiun Tugu Yogyakarta tahun 1988 tampak dari timur.....	50
05. Foto muka Stasiun Tugu Yogyakarta tahun 2005.....	41
06. Foto suasana lobby Stasiun Tugu Yogyakarta tahun 2005	42
07. Foto fasilitas taksi box	42
08. Foto suasana loket di sebelah utara dalam ruang.....	43
09. Foto suasana loket sebelah selatan dalam ruang.....	44
10. Foto pintu loket.....	45
11. Foto ruang sirkulasi.....	45
12. Foto ATM BCA dan BNI.....	46
13. Foto fasilitas tempat pemesanan hotel.....	47
14. Foto suasana ruang tunggu VIP	47
15. Foto suasana peron sebelah utara.....	48
16. Foto suasana peron sebelah selatan	49
17. Foto pintu masuk sebelah selatan	50
18. Foto Stasiun Tugu Yogyakarta terlihat dari arah timur sekitar tahun 1890	58
19. Foto suasana stasiun Tugu Yogyakarta tahun 2005	59
20. Foto Stasiun Tugu Yogyakarta tahun 1954.....	61
21. Foto Kursi Tunggu Peron	64
22. Foto Pintu Masuk Stasiun Sebelah Selatan	66
23. Foto Tempat Penjualan Tiket Masuk Stasiun.....	67
24. Foto Fasilitas Mushola	69
25. Foto Fasilitas Toilet	70

26.	Foto Rumah Makan Tradisional	72
27.	Foto Rumah Makan Modern	72
28.	Foto Tempat Souvernir dan Tempat Penjualan Koran	73
29.	Foto Taxi Box Sebelah Selatan.....	74
30.	Foto Muka Stasiun Tugu Yogyakarta Tahun 2005	75
31.	Foto Fasilitas Taxi Box.....	76
32.	Foto Fasilitas Tempat Penjualan Tiket	77
33.	Foto Pintu-pintu Locket Masuk	79
34.	Foto Ruang Sirkulasi	80
35.	Foto ATM BCAdan BNI.....	81
36.	Foto Fasilitas Tempat Pemesanan Hotel.....	82
37.	Foto Fasilitas Tempat Duduk	83
38.	Foto Fasilitas Bar Minuman	83
39.	Foto Lantai Parket Ruang Tunggu VIP	84
40.	Foto Langit-langit Ruang Tunggu VIP	84
41.	Foto Telepon Umum dan Tempat Penitipan Barang	86
42.	Foto Telepon Umum.....	86
43.	Foto Tempat Penitipan Barang	87
44.	Foto Loby Stasiun Tuga Yogyakarta tahun 2005.....	88
45.	Foto Fasilitas Restoran	89
46.	Foto Peron Sebelah Utara	90
47.	Foto Peron Sebelah Selatan	91
48.	Foto Peron Baru Stasiun Sebelah Selatan.....	92
49.	Foto Peron Baru Stasiun Sebelah Utara.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar Nomor :	Hal
01. Gambar standar dimensi kursi	19
02. Gambar lay out kota Yogyakarta tahun 1887	52
03. Gambar lay out dan tampak Stasiun Tugu Yogyakarta	53
04. Gambar struktur organisasi pelayanan Stasiun Tugu Yogyakarta	54
05. Gambar siklus pelayanan pemberangkatan penumpang dari stasiun.....	55
06. Gambar alur pelayanan reservasi	56



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Direksi PT. Kereta Api Persero
2. Ijin Penelitian



ABSTRAK

Penelitian ini merupakan sebuah kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta dari tahun 1945 sampai 2005. Stasiun Kereta Api merupakan gedung terminal utama dimana segala proses pelayanan, sirkulasi umum dan berlangsung bagi pemakai gedung yang terdiri dari penumpang, pengantar dan penjemput. Bangunan terminal merupakan sarana yang menyediakan fasilitas kenyamanan, pelayanan dan pemindahan untuk penumpang, penyewa dan umum.

Stasiun kereta api seperti sebuah kota dinamis yang selalu berkembang, dan terdiri dari berbagai macam struktur untuk mempermudah aktifitas penumpang dan muatan barang. Stasiun kereta api selalu berhubungan dengan masyarakat, tentu akan selalu berubah berevolusi menyesuaikan tingkat kebutuhan masyarakat pada waktu dan jamannya. Semua perubahan dan evolusi itu berjalan secara kontinyu dan dalam jangka waktu yang sangat panjang sepanjang stasiun tersebut digunakan.

Stasiun Tugu Yogyakarta adalah salah satu bangunan cagar budaya yang harus tetap dipertahankan keasliannya. Sejarah berdirinya stasiun Tugu Yogyakarta sejak awal terutama sejak tahun 1945 sampai tahun 2005 tentu mengalami perubahan yang kontinyu karena perhatian pemerintah dalam upaya peningkatan fasilitas publik. Tujuannya yaitu untuk memberikan kenyamanan pengguna fasilitas jasa stasiun, sampai seberapa jauh perubahan pada bangunan Stasiun Tugu yang berdampak pada pengguna bangunan akibat dari perkembangan kebudayaan dan tingkat kebutuhan dalam masyarakat yang selalu bergeser menyesuaikan perkembangan jaman.

Penelusuran dokumentasi sejarah, studi literatur, dan pencarian fakta-fakta yang ada, dapat menggambarkan kembali peristiwa masa lalu tentang perubahan kontinyu dari sebuah bangunan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontinuitas atau kesinambungan perubahan interior pada Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta dari tahun 1945 sampai tahun 2005 ditinjau dari bentuk fisik bangunan yang akhirnya berdampak pada pengguna ruang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontinuitas dan perubahan interior pada Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta dari tahun 1945 sampai tahun 2005 ditinjau dari bentuk fisik bangunan yang berdampak pada pengguna ruang.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kereta api adalah salah satu sarana transportasi yang murah selain angkutan transportasi lain. Kereta api pada awal mulanya difungsikan sebagai alat angkut barang khususnya di pertambangan. Dalam sejarah perkembangannya fungsi utama kereta api berubah dari alat transportasi pertambangan menjadi alat transportasi penumpang dan barang.

Stasiun kereta api merupakan tempat melakukan pemberangkatan dan pemberhentian, untuk menaikkan dan menurunkan para penumpang, dan dikepalai oleh seorang kepala stasiun yang bertanggung jawab atas urusan perjalanan kereta api (Hendarto, Sri, dkk. 2001:56).

John Handlcock Callender (1980:921) mengatakan stasiun kereta api merupakan tempat pangkal keberangkatan dan kedatangan penumpang. Stasiun kereta api seperti kota dinamis yang selalu berkembang, yang terdiri dari berbagai macam struktur untuk mempermudah aktifitas penumpang dan muatan barang, pemeliharaan pengontrolan kereta api serta struktur lain sebagai pendukung fungsi. Stasiun kereta api selalu berhubungan dengan masyarakat, tentu akan selalu berubah berevolusi menyesuaikan kebutuhan masyarakat pada waktu dan jamannya. Semua perubahan dan evolusi itu berjalan secara kontinyu dan dalam jangka waktu yang sangat panjang sepanjang stasiun tersebut digunakan.

Ankersmit (1987:192) sebuah perancangan stasiun kereta api dapat ditelusuri melalui metode penelitian sejarah. Kajian sejarah biasanya berkaitan dengan proses perubahan. Suatu proses sejarah diteliti sekaligus untuk melihat hubungan kausalnya dengan gejala sejarah yang lain sebelum dan sesudahnya. Maka sejarah lazim juga disebut perubahan.

Stasiun Tugu Yogyakarta merupakan salah satu stasiun kereta api di Yogyakarta selain Stasiun Lempuyangan. Stasiun Tugu merupakan stasiun penumpang yang melayani sistem pelayanan kelas bisnis dan eksekutif. Stasiun ini berdiri pada tahun 1887 di bawah perusahaan kereta api swasta yang beroperasi mulai tahun 1867 yaitu NIS (Kota Kati Kota Kita, Djogdjakarta Riwayatmu Dulu). Pada awal berdiri Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta menggunakan gaya kolonial seperti terlihat pada bangunan induk stasiun sebagai bangunan awal yang berada di tengah dua jalur lintasan rel kereta api. Ciri khas gaya dan interior kolonial salah satunya tampak pada kolom-kolomnya yang tinggi, pintu dan bukaan jendela yang lebar dan besar (Sumalyo, Yulianto, 1993:11, 224, 225). Stasiun ini merupakan salah satu bangunan cagar budaya di Yogyakarta yang sampai sekarang masih tetap digunakan seperti fungsi aslinya.

Secara arsitektural Stasiun Tugu Yogyakarta memiliki bangunan induk sebagai bangunan awal stasiun dengan terdapat ruang-ruang publik seperti lobby stasiun, ruang tunggu, peron atau serambi stasiun, dan ruang administrasi stasiun. Pada perkembangan selanjutnya terjadi perkembangan dan perubahan interior pada ruang-ruang tersebut secara kontinyu akibat dari

perkembangan kebudayaan dan tingkat kebutuhan dalam masyarakat yang selalu bergeser menyesuaikan perkembangan jaman. Perubahan-perubahan interior yang terjadi yaitu perubahan bentuk fisik bangunan yang meliputi gaya, elemen pembentuk ruang, spasial ruang, organisasi ruang, perabot, sistim pencahayaan, sistim penghawaan, akustik, maupun non fisik bangunan seperti sistim pelayanan, spasial gerak, sirkulasi, dan zona-zona aktifitas.

Guna merekonstruksi sejarah perubahan yang dilalui Stasiun Tugu Yogyakarta perlu melakukan penelitian sejarah, yaitu membuat kilas balik tentang sesuatu yang telah terjadi pada masa lalu dengan melalui penelusuran dokumentasi sejarah dan fakta-fakta yang ada (Ankersmit, 1987:192).

Stasiun Tugu Yogyakarta adalah salah satu bangunan cagar budaya yang harus tetap dipertahankan keasliannya. Sejarah berdirinya stasiun Tugu Yogyakarta sejak awal tentu mengalami perubahan, khususnya pada ruang publik stasiun sebagai ruang utama misalnya lobby stasiun, ruang tunggu, peron atau serambi stasiun, baik itu perubahan fisik maupun non fisik bangunan. Semua itu bertujuan untuk memberikan kenyamanan pengguna fasilitas ruang. Penelusuran dokumentasi sejarah dan fakta-fakta yang ada, dapat menggambarkan kembali peristiwa masa lalu tentang perubahan kontinyu dari sebuah bangunan. Hal ini berfungsi sebagai tempat pelayanan publik stasiun, yaitu tentang sampai seberapa jauh perubahan pada bangunan Stasiun Tugu yang berdampak pada pengguna bangunan. Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah kontinuitas dan perubahan interior pada Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta dari tahun 1945 sampai tahun 2005 ditinjau dari bentuk fisik bangunan yang berdampak pada pengguna ruang.?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui kontinuitas dan perubahan interior pada Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta dari tahun 1945 sampai tahun 2005 ditinjau dari bentuk fisik bangunan yang berdampak pada pengguna ruang.

D. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Deskriptif, yaitu membuat gambaran kondisi pada objek penelitian dalam bentuk uraian mengenai kontinuitas dan perubahan pada sebuah bangunan stasiun kereta api Tugu Yogyakarta.

2. Populasi

Populasi adalah semua obyek yang terdapat dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 1986:103), dalam hal ini stasiun kereta api Tugu Yogyakarta.

3. Teknik sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu ruang-ruang yang mewakili populasi dalam hal ini adalah lobby stasiun, ruang tunggu, peron atau serambi stasiun, dan fasilitas pendukung lain.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Peneliti mengadakan observasi langsung secara fisik dengan obyek nyata melalui pengamatan inderawi. Observasi tidak langsung dibantu dengan alat-alat yang mendukung reabilitas obyek penelitian.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara dilakukan dengan tatap muka, dialog secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun non verbal terhadap nara sumber yang relevan dengan obyek penelitian. Menurut Kuntowijoyo (1994:23) metode sejarah lisan digunakan sebagai metode pelengkap terhadap sumber-sumber dokumenter ataupun peninggalan fisik bangunan.

c. Metode dokumentasi

Menggunakan literatur dan data-data yang sudah ada. Selain itu juga digunakan berbagai alat bantu dan media rekam untuk mendapatkan informasi yang up to date dan faktual sehingga layak dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Alfian, T. Ibrahim (1985:7) menjelaskan konsekuensi logis dalam metode sejarah bahwa sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis maka fakta-fakta yang diperoleh disintesis melalui penjelasan sejarah. Didalam penulisannya selalu memperhatikan aspek kronologis dan untuk

penyajianya berdasarkan tema-tema penting didalam setiap perkembangan obyek penelitian.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data sejarah yaitu untuk mengurai masalah yang dihadapi. Seperti dikatakan oleh Kuntowijoyo (1995:17) bahwa peristiwa sejarah merupakan pengungkapan mengenai apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana sesuatu telah terjadi.

